



**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN ALMARISAH MADANI (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/>



## Penyuluhan Pengelolaan Obat: Dagusibu di Kelurahan Madukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo

Nurzadrina Wahyuddin<sup>\*1</sup>, Muh. Azwar AR<sup>2</sup>, Noer Fauziah Rahman<sup>3</sup>, Dewi Purwaningsih<sup>1</sup>, Budiman Yasir<sup>1</sup>, Tuti Handayani Zainal<sup>4</sup>, Nur Rahma Rumata<sup>1</sup>, Nurul Hikma<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

### ARTIKEL INFO

### ABSTRAK

*Kata Kunci:*  
DAGUSIBU;  
Obat,  
Madukelleng

Suatu upaya untuk berswamedikasi sudah mulai dilakukan oleh masyarakat, tentunya obat-obat yang dapat digunakan terbatas untuk setiap penanganan penyakit. Aspek yang harus diketahui saat akan menggunakan obat sering dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan baik dan benar yang harusnya disampaikan oleh seluruh tenaga farmasi yang bekerja dalam bidang pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi tentang cara mendapatkan obat, menggunakan obat, lalu menyimpan obat hingga pada proses membuang obat dengan baik dan benar. Metode penyuluhan ini dilakukan secara langsung dengan ceramah dan diskusi interaktif oleh apoteker kepada masyarakat di kelurahan Madukelleng, Kecamatan, Tempe Kabupaten Wajo, terdiri dari tokoh masyarakat, kepala kelurahan dan stafnya, perwakilan masyarakat, perwakilan tenaga farmasi dari puskesmas dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar terlihat dari antusias peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga kegiatan selesai dan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi penyuluhan yang diberikan. Kegiatan penyuluhan ini telah dicapai dengan menambah wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang cara pengelolaan obat yaitu DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai peningkatan kualitas kesehatan lebih baik.

### ABSTRACT

*Keywords:*  
DAGUSIBU;  
Medicine,  
Madukelleng

*An efforts to carry out self-medication have begun to be carried out by the community, of course the drugs that can be used are limited for every disease treatment. Aspects that must be known when using drugs are often known as the contents of DAGUSIBU (Can, Use, Save and Dispose) of drugs properly and correctly which should be conveyed by all pharmacists who work in the field of service to all levels of society who will use drugs. The purpose of this activity is to provide education and information about how to get medicine, use medicine, then store medicine to the process of disposing of medicine properly and correctly. This counseling method is carried out directly with lectures and interactive discussions by pharmacists to the community in the Madukelleng sub-district, Tempe District, Wajo Regency, consisting of community leaders, village heads and staff, community representatives, representatives of pharmacists from health centers and students. In the implementation of this counseling, the activity went well and smoothly as seen from the enthusiasm of the participants who took part in the activity from the beginning to the end of the activity and asked several questions about the extension material provided. This outreach activity has been achieved by adding insight and information to the public about how to manage the drug, called DAGUSIBU in daily life to achieve better health quality improvements.*

\* Corresponding authors.

E-mail addresses: [apt.nona8890@gmail.com](mailto:apt.nona8890@gmail.com)

Received 28 Desember 2022; Received in revised form 13 Januari 2023; Accepted 11 Februari 2023

Available online 17 Maret 2023, Published 27 Maret 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah mendapatkan pengobatan.

Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang memahami akan pemakaian obat-obatan dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah. Sebelum dilaksanakan penyuluhan DAGUSIBU obat terlebih dahulu dilaksanakan observasi data penyakit serta penggunaan obat di Kelurahan Maddukelleng selama dua hari dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Dari hasil observasi tidak di dapati keluhan penyakit yang berat, namun dari hasil observasi di ketahui bahwa pengetahuan warga setempat tentang cara mendapatkan hingga membuang obat dengan benar masih sangat kurang (Efendi dkk., 2021).

Peranan obat sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Salah satu hal yang terpenting adalah obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Terlalu banyaknya jenis obat yang tersedia ternyata juga dapat memberikan masalah tersendiri dalam praktek, terutama menyangkut bagaimana memilih dan menggunakan obat secara benar dan aman (Permatananda dkk., 2020).

Karena banyaknya informasi yang tidak tepat tersebar di lingkungan masyarakat terkait jenis penyakit dan pengobatannya, maka sangat dibutuhkan peranan apoteker untuk memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat mengenai DAGUSIBU yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar sehingga masyarakat akan terhindar dari kesalahan dalam penggunaan obat serta dari dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. Dengan adanya pemberian informasi ini selain dapat menciptakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan juga akan menciptakan masyarakat yang patuh minum obat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik di lingkungan sekitar rumah.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Madukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Kegiatan pengabdian di ikuti oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Maddukelleng. Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei terkait penyakit yang paling

banyak dialami oleh masyarakat disekitar dan cara pengobatan yang dilakukan. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat di kelurahan Madukelleng, Kecamatan, Tempe Kabupaten Wajo, terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat, kepala kelurahan dan stafnya, perwakilan masyarakat, perwakilan tenaga farmasi dari puskesmas dan mahasiswa.

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri atas 2 bagian yaitu, ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan saat ceramah adalah DAGUSIBU meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar sedangkan Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan Madukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo terkait cara pengelolaan (DAGUSIBU) obat dengan baik dan benar.

## Hasil

Observasi lapangan dilaksanakan sebelum program kerja berjalan. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi di wilayah tersebut. Observasi dilakukan pada tanggal 16 dan 18 Juli 2022 dilakukan dengan mendata pola penyakit serta penggunaan obat di kalangan warga Kelurahan Maddukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.

Gambaran umum yang didapat setelah melakukan observasi tentang pengetahuan warga Kelurahan Maddukelleng mengenai DAGUSIBU obat yang benar hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang telah terkumpul yaitu masih kurangnya pengetahuan warga tentang DAGUSIBU obat yang baik dan benar. Dalam menjalankan suatu program kerja yang paling penting diperhatikan adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh wilayah tersebut. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah mencari solusi untuk permasalahan yang dijumpai di wilayah bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi, maka dianggap pentingnya dan dibutuhkan informasi lebih kepada masyarakat untuk itu akan di laksanakan penyuluhan tentang DAGUSIBU Obat (Zakaria dkk., 2021).

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini merupakan dari salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker diseluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat di kalangan masyarakat perlu didukung dengan pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau toko obat (Handini dkk., 2021).

Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan benar dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 pukul 14.00 WITA bertempat kantor Kelurahan Maddukelleng dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 peserta yang terdiri terdiri dari tokoh masyarakat, kepala kelurahan dan stafnya, perwakilan masyarakat, perwakilan tenaga farmasi dari puskesmas dan mahasiswa Penyuluhan DAGUSIBU obat berjalan dengan lancar dan tertib, dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Walaupun masih sangat kurang peserta dari perwakilan masyarakat tiap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Maddukelleng, penggunaan obat sintetik lebih banyak diminati dibandingkan dengan penggunaan obat tradisional, sehingga penyuluhan DAGUSIBU obat penting menambah wawasan masyarakat Kelurahan Maddukelleng mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Bapak Lurah setempat yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana

cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional maupun pengobatan sendiri tanpa indikasi yang sesuai, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, contohnya pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan kepada masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam-macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya.

Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus-kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat digunakan. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman disesuaikan dengan jenis obat yang akan dimusnahkan (Amalia, 2022).



Gambar 1. Pemaparan materi beserta foto bersama dengan peserta penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat, khususnya yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat sudah memahami pengelolaan obat yang jelas

dan tepat, yakni mendapatkan obat di tempat-tempat resmi yang telah memiliki izin, menggunakan obat sesuai dengan penggolongan obat, indikasi dan rute pemberian. Mengetahui cara simpan obat sesuai dengan stabilitas sediaan obat dan cara membuang obat yang baik dan benar agar tidak menimbulkan masalah baru yakni pencemaran lingkungan baik maupun pada manusia.

## Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pengelolaan DAGUSIBU obat pada masyarakat Kelurahan Madukelleng jelas memberikan manfaat dan pengetahuan baru. Hal ini dibuktikan dalam proses kegiatan berlangsung, masyarakat sangat antusias dan memberikan pertanyaan terkait obat digunakan dalam terapi penyakit.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini kami sampaikan kepada:

1. Kampus STIFA Makassar yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan Program Kerja Pengabdian Masyarakat ini.
2. Dosen-Dosen yang telah berartispasi dan memberikan kami arahan yang membangun untuk melaksanakan program kerja kami dengan baik.
3. Mahasiswa Program Studi S1 STIFA Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar
4. Masyarakat Kelurahan Madukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo yang telah berartispasi selama kegiatan berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani, A. (2021). Edukasi Peduli Obat "Dagusibu" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10-16.
- Zakaria, N., Fauziah, F., Andalia, R., Zarwinda, I., Sari, A., & Safrizal, S. (2022). Bakti Sosial dan Penyuluhan DAGUSIBU Obat Antidiabetes Pada Perayaan World Pharmacist Day di Car Free Day Kota Banda Aceh. *SENRIABDI*, 636-643.
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., & Cahyawati, P. N. (2020). Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Darma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 56-62.
- Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 209-216.
- Amalia, W. (2022). *Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Bahan Medis Habis Pakai Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Di Rumah Sakit Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

**Cite this article:** Wahyuddin, N., AR., M. A., Rahman, N. F., Purwaningsih, D., Yasir, B., Zainal, T. H., Rumata, N. R., Hikma, N. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Obat: Dagusibu di Kelurahan Madukelleng, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(1): 31-35.